

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN
MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SMP NEGERI
DI SUB RAYON 01 KABUPATEN PEKALONGAN**

Anika Yulistyarini¹, Ngasbun Egar², Ghuftron Abdullah³

¹Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

²Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

³Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

¹anikayulis@gmail.com

ABSTRACT

*Education plays an important role in improving human resources. Through education, it can create a superior and competitive generation that is qualified to face challenges in the future. This study aims to determine the effect of: 1) principal supervision on the quality of learning; 2) school culture on the quality of learning; 3) teacher work motivation on the quality of learning; and 4) principal supervision, school culture, and teacher work motivation together on the quality of learning in Public Junior High Schools in Sub Rayon 01 Pekalongan Regency. The type of research is quantitative research with a survey method. The population consists of 288 teachers of Public Junior High Schools in Sub Rayon 01 Pekalongan Regency. The sample in this study was 165 teachers selected using the proportional random sampling technique. Data collection was carried out using the questionnaire technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that: 1) there is a positive and significant effect of principal supervision on the quality of learning. This is indicated by the results of the statistical *t* test of 9,800 which is significant at $\alpha = 0.05$; 2) there is a positive and significant influence of school culture on the quality of learning. This is indicated by the results of the statistical *t* test of 11,512 which is significant at $\alpha = 0.05$; 3) there is a positive and significant influence of teacher work motivation on the quality of learning. This is indicated by the results of the statistical *t* test of 5,478 which is significant at $\alpha = 0.05$; and 4) there is a positive and significant influence of principal supervision, school culture, and teacher work motivation together on the quality of learning at Public Junior High Schools in Sub Rayon 01 Pekalongan Regency. This is indicated by the results of the statistical *F* test of 1359,529 which is significant at $\alpha = 0.05$. The magnitude of the influence of the variables of principal supervision, school culture, and teacher work motivation together on the quality of learning is determined by the value of the coefficient of determination (*R*²) produced, which is 0.961. The regression equation produced in this study is $Y = -6.558 + 0.365X_1 + 0.490X_2 + 0.198X_3 + e$.*

Keywords: learning quality, principal supervision, school culture, and teacher work motivation.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif yang berkualitas dalam menghadapi tantangan yang di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) supervisi kepala

sekolah terhadap mutu pembelajaran; 2) budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran; 3) motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran; dan 4) supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Sub Rayon 01 Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi terdiri dari 288 orang guru SMP Negeri di Sub Rayon 01 Kabupaten Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 orang guru yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *t* statistik sebesar 9.800 yang signifikan pada $\alpha = 0.05$; 2) ada pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *t* statistik sebesar 11.512 yang signifikan pada $\alpha = 0.05$; 3) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *t* statistik sebesar 5.478 yang signifikan pada $\alpha = 0.05$; dan 4) ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran pada SMP Negeri di Sub Rayon 01 Kabupaten Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *F* statistik sebesar 1359.529 yang signifikan pada $\alpha = 0.05$. Besarnya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran ditentukan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan, yaitu sebesar 0.961. Persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $Y = -6.558 + 0.365X_1 + 0.490X_2 + 0.198X_3 + e$.

Kata Kunci : mutu pembelajaran, supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif yang berkualitas dalam menghadapi tantangan yang di masa yang akan datang. Pendidikan berkualitas mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks. Peserta didik perlu didorong untuk dapat memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya mewujudkan ide-idenya. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat dan minat peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 20 ada tujuh tugas utama seorang guru, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi kemajuan dan perkembangan pencapaian belajar siswa. Mengingat begitu berat dan

pentingnya tugas guru maka seorang guru harus mampu berinovasi dan berkreasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tugas guru sebagai profesi menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Literasi dan numerasi merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran. Rendahnya literasi dan numerasi akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan berdampak negatif pada masa depan siswa. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Kabupaten Pekalongan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi numerasi perlu dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan.

Berdasarkan informasi dari pengawas SMP Kabupaten Pekalongan yang disampaikan pada kegiatan In House Training (IHT) dan pendampingan di SMP N 1 Bojong, bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu pembelajaran dikarenakan sebagian guru masih menggunakan metode ceramah konvensional dengan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang tidak dilengkapi dengan media, alat dan/atau bahan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru belum maksimal,

yang akan mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Kualitas pembelajaran akan meningkat dapat dilakukan dengan supervisi kepala sekolah, mengoptimalkan budaya sekolah serta menjaga motivasi kerja dari guru itu sendiri. Menurut Yuliani (2018) keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan mutu mengajar di sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal.

Fakta dilapangan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri Kabupaten Pekalongan pada umumnya dan SMP Negeri di Sub rayon 01 Kabupaten pekalongan pada khususnya belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan Permendikbud nomor 15 tahun 2018 terdapat 3 (tiga) beban kerja kepala sekolah salah satunya adalah melaksanakan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Fakta dilapangan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri Kabupaten Pekalongan pada umumnya dan SMP Negeri di Sub rayon 01 Kabupaten pekalongan pada khususnya belum dilaksanakan secara maksimal. Supervisi kepala sekolah dilakukan hanya sebagai pemenuhan administrasi saja, sehingga tujuan utama supervisi kepala sekolah untuk membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap guru tidak akan tercapai. Faktor kesibukan kepala sekolah juga menjadi kendala supervisi yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah diserahkan

kepada guru yang dianggap memiliki kompetensi di bidang itu.

Selain itu, budaya sekolah yang baik dapat meningkatkan mutu mengajar guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercayai dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki siswa (Burhannudin,2016). Karakter yang diharapkan dimiliki siswa ada delapan belas karakter yaitu religious, jujur, toleran, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggungjawab (Maryamah,2016).

Kenyataan menunjukkan bahwa organisasi pendidikan, khususnya sekolah negeri di sub rayon 01 Kabupaten Pekalongan belum menghasilkan keluaran yang berkualitas sebagai akibat belum berkualitasnya proses pembelajaran. Budaya sekolah masih monoton. Budaya sekolah yang diterapkan masih sebatas pada penerapan disiplin, senyum, sapa, salam. Hal ini karena kurang memperhitungkan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Sekolah belum bebas melakukan inovasi dan memperlihatkan inisiatif untuk tampil beda dengan sekolah lain dengan tetap berlandaskan pada visi pendidikan secara umum.

Budaya sekolah yang perlu dilaksanakan disekolah agar mutu pembelajaran meningkat diantaranya dengan meningkatkan budaya kerja keras, meningkatkan kreativitas guru, membiasakan diskusi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan

pelaksanaan kompetensi sekolah. Kegiatan-kegiatan ini tentunya dapat meningkatkan kompetensi guru.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah motivasi kerja guru. Motivasi kerja guru adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seorang guru untuk berperilaku sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahjosumidjo, 2014: 177). Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri di Subrayon 01 Kabupaten Pekalongan, terdapat lebih dari 50% guru kurang termotivasi melakukan pengembangan diri, membuat rencana pembelajaran dengan cara copy paste, mengajar sekedar menggugurkan kewajiban tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman. Faktanya lebih dari 70% guru SMP Negeri di Subrayon 01 Kabupaten Pekalongan telah dinyatakan kompeten dan memegang sertifikat pendidik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penilaian survei. Penulis membuktikan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis, yakni dengan menjelaskan pengaruh variabel bebas, supervisi kepala sekolah (X1), budaya sekolah (X2), dan motivasi kerja guru (X3), terhadap variabel tidak bebas, mutu pembelajaran (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Sub Rayon 01 Kabupaten Pekalongan dengan subyek penelitian guru SMP Negeri. Populasi penelitian sejumlah 288 responden dengan sampel sebanyak 165 responden menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang memiliki 5 pilihan jawaban. Kuisisioner penelitian terdiri

dari pernyataan dan alternatif jawaban meliputi 5 pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kuesioner digunakan untuk menjangkau data variabel mutu pembelajaran, supervisi kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kinerja guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Mutu Pembelajaran (Y)

Rentang	Frekuensi	%	Kumulatif	%
114-120	19	11.5	19	11.5
122-128	60	36.4	79	47.9
130-136	48	29.1	127	77
138-144	22	13.3	149	90.3
146-150	16	9.7	165	100
Jumlah	165	100		

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Supervisi Kepala Sekolah (X1)

Rentang	Frekuensi	%	Kumulatif	%
114-122	35	21.2	35	21.2
123-129	51	30.8	86	52.1
131-137	45	27.2	131	79.4
138-144	18	10.8	149	90.3
146-150	16	9.6	165	100
Jumlah	165	100		

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Budaya Sekolah (X2)

Rentang	Frekuensi	%	Kumulatif	%
115-122	26	15.8	26	15.8
123-129	61	36.9	87	52.7
130-136	34	20.6	121	73.3
137-142	25	15.2	146	88.5
143-150	19	11.5	165	100
Jumlah	165	100		

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja Guru (X3)

Rentang	Frekuensi	%	Kumulatif	%
116-123	29	17.6	26	17.6
124-130	64	38.8	87	56.4
131-137	40	24.2	121	80.6
138-144	18	10.9	146	91.5
145-150	14	8.5	165	100
Jumlah	165	100		

Analisis Faktor Variabel Penelitian

Tabel 5. Uji Dimensi Variabel Mutu Pembelajaran (Y)

Kaiser-Meyer-Olkin <i>Measure of Sampling Adequacy</i>		.335
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Approx. Chi. Square	341.789
	df.	3
	Sig.	.000

<i>Communalities</i>		
	Initial	Extraction
Perencanaan	1.000	.480
Pelaksanaan	1.000	.963
Evaluasi	1.000	.620

Tabel 6. Uji Dimensi Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1)

Kaiser-Meyer-Olkin <i>Measure of Sampling Adequacy</i>		.756
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Approx. Chi. Square	343.671
	df.	3
	Sig.	.000

<i>Communalities</i>		
	Initial	Extraction
Perencanaan	1.000	.872
Pelaksanaan	1.000	.835
Evaluasi	1.000	.856

Tabel 7. Uji Dimensi Variabel Budaya Sekolah (X2)

Kaiser-Meyer-Olkin <i>Measure of Sampling Adequacy</i>		.500
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Approx. Chi. Square	90.470
	df.	1
	Sig.	.000

<i>Communalities</i>		
	Initial	Extraction
Nilai Sekolah	1.000	.827
Norma dan Perilaku	1.000	.827

Tabel 8. Uji Dimensi Variabel Motivasi Kerja Guru (X3)

Kaiser-Meyer-Olkin <i>Measure of Sampling Adequacy</i>		.500
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Approx. Chi. Square	8.712
	df.	1
	Sig.	.003

<i>Communalities</i>		
	Initial	Extraction
Nilai Sekolah	1.000	.614
Norma dan Perilaku	1.000	.614

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai KS	Sig.	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah	0,057	0,200	Normal
Budaya Sekolah	0,048	0,200	Normal

Motivasi Kerja Guru	0,064	0,092	Normal
Mutu Pembelajaran	0,040	0,200	Normal

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>t</i>	Sig.	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah (X1)	0.209	0.835	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Budaya Sekolah (X2)	-1.242	0.216	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Motivasi Kerja Guru (X3)	1.501	0.135	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah (X1)	0.162	6.160	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Budaya Sekolah (X2)	0.143	6.996	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Motivasi Kerja Guru (X3)	0.226	4.420	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Uji Linearitas

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

Linearitas	<i>F hitung</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah (X1) → Mutu Pembelajaran (Y)	1.639	0.079	Linier
Budaya Sekolah (X2) → Mutu Pembelajaran (Y)	1.504	0.060	Linier
Motivasi Kerja Guru (X3) → Mutu Pembelajaran (Y)	0.925	0.587	Linier

Uji Hipotesis

Analisis Regresi

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Paramete r	<i>t</i>	P
Konstanta	-6.558	-2.877	0.005
Supervisi Kepala Sekolah	0.365	9.800	0.000
Budaya Sekolah	0.490	11.512	0.000
Motivasi Kerja Guru	0.198	5.478	0.000
R ² : 0.961	R : 0.981		
F : 1359.529			
p : 0.000			

Analisis Korelasi Parsial

Tabel 14. Hasil Analisis Korelasi Parsial

Variabel Terikat	Variabel Bebas					
	Supervisi Kepala Sekolah		Budaya Sekolah		Motivasi Kerja Guru	
Mutu Pembelajaran	Korelasi	ρ	Korelasi	ρ	Korelasi	ρ
	0.948	0.000	0.960	0.000	0.899	0.000

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Tabel 15. Besaran Koefisien Regresi dan Korelasi Variabel Bebas

Variabel	Koefisien Regresi (nilai β)	Koefisien Korelasi (nilai r)	R^2
Supervisi Kepala Sekolah	0.365	0.948	0.961
Budaya Sekolah	0.490	0.960	
Motivasi Kerja Guru	0.198	0.899	

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t statistik yang dihasilkan adalah sebesar 9.800 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran.

Besarnya sumbangan efektif (SE) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 33.24%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 34.48%.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t statistik yang dihasilkan adalah sebesar 11.512 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan $<$

0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran.

Besarnya sumbangan efektif (SE) budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 47.04%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 48.94%.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t statistik yang dihasilkan adalah sebesar 5.478 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran.

Besarnya sumbangan efektif (SE) motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 16.01%. Sedangkan sumbangan

relatif (SR) motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 16.65%.

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F statistik yang dihasilkan adalah sebesar 1359,529 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran.

Besarnya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran ditentukan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan, yaitu sebesar 0.961, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru dapat menjelaskan sebesar 96,1% variasi variabel mutu pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 3,9% variasi mutu pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada bagian penelitian ini seperti: kepuasan kerja guru, kerjasama dalam organisasi sekolah, kesiapan dan motivasi siswa, evaluasi diri sekolah dan variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1) Terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Hipotesis pertama yang menyebutkan “Ada pengaruh positif

dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji ketepatan parameter yang menghasilkan nilai t statistik sebesar 9.800 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, adapun besarnya sumbangan efektif (SE) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 33.14%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 34.48%.

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah suatu kegiatan atau metode yang bertujuan untuk mendukung dan mengarahkan para guru. Secara umum, ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Tujuannya adalah agar para guru dapat secara mandiri meningkatkan diri, menjadi lebih kreatif, terampil, dan profesional dalam menjalankan tugas mereka (Nurani, 2021).

Supervisi kepala sekolah, dalam penelitian ini, diukur berdasarkan 3 (tiga) dimensi yang terdiri dari: (1) Dimensi perencanaan dengan indikator: (a) menyusun program supervisi, (b) menentukan teknik, (c) menyusun jadwal supervisi; (2) pelaksanaan supervisi, dengan indikator: (a) kunjungan kelas, (b) diskusi terkait dengan kunjungan yang dilakukan, (c) pemberian umpan balik, (d) diskusi terkait umpan balik; (3) Tindak lanjut supervisi, dengan

indikator: (a) refleksi, (b) evaluasi, dan (c) perbaikan supervisi.

Hasil pengukuran terhadap persepsi guru SMP Negeri di Subrayon 01 Kabupaten Pekalongan mengenai supervisi yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah sebesar 130.61 dengan median data sebesar 129. Rerata skor tersebut termasuk kategori sedang. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dipersepsikan cukup baik oleh guru SMP Negeri di Subrayon 01 Kabupaten Pekalongan.

Adanya supervisi kepala sekolah yang dipersepsikan cukup baik oleh guru, pada gilirannya berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Hal ini diindikasikan dengan besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang diberikan oleh faktor ini terhadap mutu pembelajaran, yaitu dengan sumbangan efektif sebesar 33,14.28% dan sumbangan relatif sebesar 34.48%.

Koefisien regresi supervisi kepala sekolah sebesar 0.365 dan bernilai positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan supervisi kepala sekolah sebesar 1 satuan akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sebesar 0.365%. Berdasarkan uraian di atas maka semakin baik supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan maka akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Supervisi oleh Kepala Sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang rendah disebabkan karena guru kurang mengembangkan kemampuan profesionalnya. Kemampuan profesional guru menjadi tanggungjawab kepala sekolah

dalam melakukan supervisi pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab besar terhadap guru dan kualitas pembelajarannya. Kepala sekolah mengemban tugas untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh guru di sekolah sebagai bagian dari peran supervisi akademik yang dimilikinya (Mediatati dan Jati, 2022).

Tugas kepala sekolah mencakup pemantauan terhadap institusi pendidikan tersebut. Pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengawasi perkembangan keterampilan guru selama proses pembelajaran, demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan melakukan supervisi akademik, kepala sekolah dapat mengukur dan mengevaluasi kemampuan pengajaran yang dimiliki oleh guru serta memberikan panduan dan arahan untuk memperbaiki mutu pembelajaran (Agustina *et al.*, 2023).

Temuan penelitian bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Widiyanto, Egar dan Rasiman, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Mailani juga menghasilkan temuan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Mailani, Nazir dan Zein, 2023).

Pengaruh Budaya Sekolah (X2) Terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Hipotesis kedua yang menyebutkan “Ada pengaruh positif

dan signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji ketepatan parameter yang menghasilkan nilai t statistik sebesar 11.512 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran, adapun besarnya sumbangan efektif (SE) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 47.04%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 48.94%.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang di praktekan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Menurut Adiwikarta sekolah adalah lembaga yang melaksanakan pendidikan dan menjadi tempat komponen-komponen yang disusun secara diorganisir untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Budaya sekolah atau kebiasaan yang melembaga dapat mengilustrasikan kondisi atau kegiatan dan menjadi sebuah berhubungan dengan pekerjaan pada rekan kerja yaitu tim pendidik dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab (Saputra, Basuki dan Setyowati, 2021).

Budaya sekolah, dalam penelitian ini, diukur berdasarkan 2 (dua) dimensi yang terdiri dari: : (1) nilai sekolah, dengan indikator: (a) visi misi sekolah, (b) komitmen, (c) saling menghormati dan kolaborasi,

(d), hak dan kewajiban; (2) norma dan perilaku, dengan indikator: (a) tata tertib, (b) interaksi sosial, (c) tanggung jawab dan (d) etika.

Hasil pengukuran terhadap persepsi guru SMP Negeri di Subrayon 01 Kabupaten Pekalongan mengenai budaya sekolah menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah sebesar 130.87 dengan median data sebesar 129. Rerata skor tersebut termasuk kategori sedang. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa budaya sekolah dipersepsikan cukup baik oleh guru SMP Negeri di Subrayon 01 Kabupaten Pekalongan.

Adanya budaya sekolah yang dipersepsikan cukup baik oleh guru, pada gilirannya berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Hal ini diindikasikan dengan besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang diberikan oleh faktor ini terhadap mutu pembelajaran, yaitu dengan sumbangan efektif sebesar 33,14.28% dan sumbangan relatif sebesar 48.94%.

Koefisien regresi budaya sekolah sekolah sebesar 0.490 dan bernilai positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan budaya sekolah sebesar 1 satuan akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sebesar 0.490%. Berdasarkan uraian diatas maka semakin baik budaya sekolah maka akan semakin meningkatkan mutu pembelajaran.

Temuan penelitian bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadholi menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Fadholi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh

Mustowiyah juga menghasilkan temuan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Mustowiyah, Murniati dan Sunanda, 2017).

Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X3) Terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Hipotesis ketiga yang menyebutkan “Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji ketepatan parameter yang menghasilkan nilai t statistik sebesar 5.478 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran, adapun besarnya sumbangan efektif (SE) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 16.01%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 16.65%.

Motivasi kerja seorang guru merujuk pada penggerak positif yang dimiliki guru terkait dengan tanggung jawabnya, situasi, dan kondisi tempat ia bekerja serta lingkungan sekitarnya. Dorongan yang konstruktif ini bisa berasal dari diri sendiri maupun dari faktor eksternal. Dorongan yang berasal dari dalam diri meliputi hasrat untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan dorongan yang muncul dari luar diri dapat berupa kondisi dan lingkungan kerja. Jika seorang pendidik memiliki semangat kerja yang tinggi, maka ia akan termotivasi dan berupaya untuk mengembangkan kemampuannya, yang pada gilirannya akan menghasilkan proses pembelajaran

yang optimal. Dengan demikian, seorang guru yang menjalankan peran dan tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran wajib memiliki kinerja yang baik dan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara keseluruhan (Jati, Murniati dan Abdullah, 2022).

Motivasi kerja guru dalam penelitian ini, diukur berdasarkan 2 (dua) dimensi yang terdiri dari: (1) faktor internal, dengan indikator: (a) kebutuhan akan prestasi, (b) minat terhadap pelajaran, (c) tanggung jawab terhadap pekerjaan, (d), kepuasan dalam bekerja, dan memiliki semangat kerja; (2) faktor eksternal, dengan indikator: (a) imbalan/ gaji, (b) pengakuan dari atasan (c) kebijakan sekolah dan (d) kesempatan untuk promosi.

Hasil pengukuran terhadap persepsi guru SMP Negeri di Subrayon 01 Kabupaten Pekalongan mengenai motivasi kerja guru menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah sebesar 130.62 dengan median data sebesar 129. Rerata skor tersebut termasuk kategori sedang. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa motivasi kerja guru dipersepsikan cukup baik oleh guru SMP Negeri di Subrayon 01 Kabupaten Pekalongan.

Adanya motivasi kerja guru yang dipersepsikan cukup baik oleh guru, pada gilirannya berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Hal ini diindikasikan dengan besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang diberikan oleh faktor ini terhadap mutu pembelajaran, yaitu dengan sumbangan efektif sebesar 16.01% dan sumbangan relatif sebesar 16.65%.

Koefisien regresi supervisi motivasi kerja guru sebesar 0.198 dan bernilai positif menunjukkan

bahwa adanya peningkatan motivasi kerja guru sebesar 1 satuan akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sebesar 0.198%. Berdasarkan uraian diatas maka semakin tinggi motivasi kerja guru maka akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Temuan penelitian bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadholi menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Fadholi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mustowiyah juga menghasilkan temuan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Mustowiyah, Murniati dan Sunanda, 2017).

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1), Budaya Sekolah (X2) dan Motivasi Kerja Guru (X3) Terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Hipotesis keempat yang menyebutkan “Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji ketepatan model yang menghasilkan nilai F statistik sebesar 1359.529 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran.

Besarnya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah, budaya

sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran ditentukan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan, yaitu sebesar 0.961. Dengan demikian supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama menentukan variabilitas mutu pembelajaran di SMP Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Pekalongan sebesar 96.1%. Adapun sisanya sebesar 3.9% ditentukan oleh variabel lain di luar model ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $Y = -6.558 + 0.365X_1 + 0.490X_2 + 0,198X_3 + e$. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa variabel-variabel supervisi kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), dan motivasi kerja guru (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi positif. Dengan demikian maka pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut terhadap mutu pembelajaran adalah pengaruh positif.

Hasil penghitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa SE dan SR yang diberikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran merupakan nilai terbesar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap mutu pembelajaran di antara variabel-variabel supervisi kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), dan motivasi kerja guru (X_3).

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh

positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Pekalongan. Hasil tersebut konsisten dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy menghasilkan temuan serupa. (Edy, Miyono dan Abdullah, 2021)

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Pekalongan. Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji ketepatan parameter yang menghasilkan nilai t statistik sebesar 9.800 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran. Besarnya sumbangan efektif (SE) supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 33.14%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 34.48%.

Ada pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji ketepatan parameter yang menghasilkan nilai t statistik sebesar 11.512 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan ada pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran. Besarnya sumbangan efektif (SE) budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 47.04%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 48.94%. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari variabel budaya sekolah menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh paling dominan terhadap mutu pembelajaran dibandingkan dengan variabel supervisi kepala sekolah maupun variabel motivasi kerja guru.

Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji ketepatan parameter yang menghasilkan nilai t statistik sebesar 5.478 dengan signifikansi $p = 0.000$. Nilai signifikansi p yang dihasilkan < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap mutu pembelajaran. Besarnya sumbangan efektif (SE) motivasi kerja terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 16.01%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) motivasi kerja terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 16.65%.

Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji yang menghasilkan nilai F statistik sebesar 1359,529 dengan signifikansi $p = 0.000$. Mengingat nilai signifikansi $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-

sama terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran ditentukan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan, yaitu sebesar 0.961. Dengan demikian supervisi kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama menentukan variabilitas mutu pembelajaran di SMP Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Pekalongan sebesar 96.1%. Adapun sisanya sebesar 3.9% ditentukan oleh variabel lain di luar model ini.

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, selanjutnya dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Bagi Dinas Pendidikan dan semua pihak yang terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan aktivitas yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran. Kepala sekolah fokus pada peningkatan kualitas secara terus-menerus, terutama dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, serta perbaikan budaya sekolah. Hal ini dilakukan dengan menetapkan skala prioritas untuk perbaikan kualitas yang berkesinambungan. Kegiatan yang telah disusun selanjutnya diatur dan dilaksanakan agar sasaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaan rencana, kepala sekolah senantiasa melakukan pemantauan dan penilaian untuk memastikan bahwa mutu pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Bagi para guru hendaknya memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memperluas wawasan, terutama dalam hal kualitas

pembelajaran, agar dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menciptakan hasil dan dampak pendidikan yang berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian, semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, akan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran. Budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik budaya sekolah, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dengan demikian, mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan motivasi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina *et al.* (2023) "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2). doi: <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1692>.
- Edy, M. S., Miyono, N. dan Abdullah, G. (2021) "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah pada SMP/MTs Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1). doi: <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9427>.
- Fadholi, M. (2022) "Implementasi Budaya Sekolah Dalam

- Membangun Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Buay Bahuga Way Kanan Lampung,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2). Tersedia pada: <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/238>.
- Jati, R. P., Murniati, N. A. N. dan Abdullah, G. (2022) “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2). doi: <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.7997>.
- Mailani, I., Nazir, M. dan Zein, M. (2023) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4). doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.314>.
- Mediatati, N. dan Jati, D. H. P. (2022) “Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), hal. 422–432. doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>.
- Mustowiyah, Murniati, N. ayu N. dan Sunanda (2017) “Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang,” *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 3(1). doi: <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2211>.
- Nurani, D. (2021) “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kemampuan Profesional Guru Terhadap Mutu Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Cikoneng, Ciamis),” *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(2). doi: <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v8i2.5700>.
- Saputra, D., Basuki, I. dan Setyowati, S. (2021) “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran,” *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2). doi: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10289>.
- Widiyanto, I. S., Egar, N. dan Rasiman (2023) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.828>.